

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Gamping Kidul RT 03/RW 16 Gamping, Sleman, Yogyakarta. Tanggal 11-13 Agustus 2013 terhadap 51 pasangan usia subur, di Dusun Gamping Kidul RT 03/RW 16 Gamping Sleman, Yogyakarta, yang terletak di Kecamatan Gamping. Kecamatan Gamping terbagi dalam 5 kelurahan, 59 dusun, 187 rukun warga (RW), dan 529 rukun tetangga (RT), dengan luas wilayah kurang lebih 2683 Ha. Kecamatan Gamping memiliki penduduk tidak kurang dari 69.998 jiwa, yang terdiri dari 34.878 laki-laki, dan 35.120 perempuan, dengan 13.891 Kepala Keluarga, di Dusun Gamping Kidul RT 03/RW 16 terdapat 51 pasangan usia subur.

#### 2. Karakteristik Responden

##### a. Karakteristik Suami

##### 1) Umur

Berdasarkan hasil penelitian dari 51 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini :

**Tabel 4.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur**

| No    | Umur (tahun) | F  | Persentase (%) |
|-------|--------------|----|----------------|
| 1     | 20-30        | 27 | 52,9           |
| 2     | 31-40        | 21 | 41,2           |
| 3.    | 41-50        | 3  | 5,8            |
| Total |              | 51 | 100,0          |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui responden mayoritas berumur 20-30 tahun dengan 27 responden (52,9%) dan minoritas berumur 31-40 tahun sebanyak 21 responden (41,2%).

## 2) Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dari 51 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

**Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan**

| No    | Pendidikan    | F  | Persentase (%) |
|-------|---------------|----|----------------|
| 1.    | Sekolah Dasar | 2  | 3,9            |
| 2.    | SLTP          | 7  | 13,7           |
| 3.    | SLTA          | 28 | 54,9           |
| 4.    | PT            | 14 | 27,4           |
| Total |               | 51 | 100,0          |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui responden mayoritas berpendidikan SLTA/SMA dengan 28 responden (54,9%) dan minoritas berpendidikan Sekolah Dasar (SD) berjumlah 2 responden (3,9%)

## 3) Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dari 51 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini :

**Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan**

| No    | Pekerjaan  | F  | Persentase (%) |
|-------|------------|----|----------------|
| 1.    | Swasta     | 26 | 50,9           |
| 2.    | Wiraswasta | 2  | 3,9            |
| 3.    | Petani     | 3  | 5,8            |
| 4.    | PNS/TNI    | 11 | 21,5           |
| 5.    | Buruh      | 9  | 17,6           |
| Total |            | 51 | 100,0          |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui responden mayoritas pekerjaan swasta dengan 26 responden (50,9%) dan minoritas wiraswasta sebanyak 2 responden (3,9%).

## 4) Agama

Berdasarkan hasil penelitian dari 51 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini :

**Tabel 4.4 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan agama**

| No    | Agama   | F  | Persentase (%) |
|-------|---------|----|----------------|
| 1.    | Islam   | 49 | 96,0           |
| 2.    | Katolik | 1  | 1,9            |
| 3.    | Kristen | 1  | 1,9            |
| Total |         | 51 | 100,0          |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui responden mayoritas beragama islam dengan 49 responden (96,0%) dan minoritas beragama Katolik 1 responden (2%), dan Kristen berjumlah 1 responden (1,9%).

## b. Karakteristik Istri

## 1) Umur

Berdasarkan hasil penelitian dari 51 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur dapat dilihat pada tabel 4.5 di bawah ini :

**Tabel 4.5 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan umur**

| No    | Umur (tahun) | F  | Persentase (%) |
|-------|--------------|----|----------------|
| 1     | 20-30        | 36 | 70,5           |
| 2     | 31-40        | 15 | 29,4           |
| Total |              | 51 | 100,0          |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui responden mayoritas berumur 20-30 tahun dengan 36 responden (70,5%) dan minoritas berumur 31-40 tahun sebanyak 15 responden (29,4%) .

## 2) Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian dari 51 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini :

**Tabel 4.6 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pendidikan**

| No    | Pendidikan    | F  | Persentase (%) |
|-------|---------------|----|----------------|
| 1.    | Sekolah Dasar | 1  | 1,9            |
| 2.    | SLTP          | 7  | 13,7           |
| 3.    | SLTA          | 40 | 78,4           |
| 4.    | PT            | 3  | 5,8            |
| Total |               | 51 | 100,0          |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui responden mayoritas berpendidikan SLTA dengan 40 responden (78,4%) dan minoritas Sekolah Dasar (SD) berjumlah 1 responden (1,9%).

### 3) Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dari 51 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini :

**Tabel 4.7 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan**

| No    | Pekerjaan | F  | persentase (%) |
|-------|-----------|----|----------------|
| 1.    | Swasta    | 15 | 29,4           |
| 2.    | Buruh     | 1  | 1,9            |
| 3.    | Tani      | 2  | 3,9            |
| 4.    | PNS       | 2  | 3,9            |
| 5.    | IRT       | 31 | 60,7           |
| Total |           | 51 | 100,0          |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui responden mayoritas IRT dengan 31 responden (60,7%) dan minoritas buruh sebanyak 1 responden (3,9%).

### 4) Paritas/jumlah anak

Berdasarkan hasil penelitian dari 51 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan paritas/jumlah anak dapat dilihat pada tabel 4.8 di bawah ini :

**Tabel 4.8 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan paritas/jumlah anak**

| No    | Jumlah anak | F  | Persentase (%) |
|-------|-------------|----|----------------|
| 1.    | 1           | 4  | 7,8            |
| 2.    | 2           | 20 | 39,2           |
| 3.    | 3           | 19 | 37,2           |
| 4.    | 4           | 7  | 13,7           |
| 5.    | 5           | 1  | 1,9            |
| Total |             | 51 | 100,0          |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.8 diketahui responden mayoritas responden mempunyai 2 anak 20 responden (39,2%) dan minoritas mempunyai 5 anak 1 responden (1,9%).

3. Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur tentang Kontrasepsi Vasektomi di Dusun Gamping Kidul RT 03/RW 16, Gamping Sleman, Yogyakarta.

Berdasarkan hasil penelitian dari 51 responden didapatkan hasil distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi vasektomi dapat dilihat pada tabel 4.9 di bawah ini :

**Tabel 4.9 Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi vasektomi**

| No    | Kriteria | F  | Persentase (%) |
|-------|----------|----|----------------|
| 1.    | Baik     | 21 | 41,2           |
| 2.    | Cukup    | 18 | 35,3           |
| 3.    | Kurang   | 12 | 23,5           |
| Total |          | 51 | 100,0          |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.9 diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi vasektomi mayoritas pasangan usia subur dalam kriteria baik 21 responden (41,2%) dan minoritas cukup yaitu 18 responden (35,3%) dan katagori kurang yaitu 12 responden (23,5%).

**Tabel 4.10 Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi vasektomi**

| No | Tingkat Pengetahuan                          | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|--|----------|-----------|------------|
| 1. | Pengertian Kontrasepsi Vasektomi             | Baik     | 28        | 54,9 %     |
|    |  | Cukup    | 14        | 27,5%      |
|    |  | Kurang   | 9         | 17,6%      |
| 2. | Syarat-syarat kontrasepsi vasektomi          | Baik     | 33        | 64,7%      |
|    |  | Cukup    | 10        | 19,6%      |
|    |  | Kurang   | 8         | 15,7 %     |
| 3. | Keuntungan kontrasepsi vasektomi             | Baik     | 25        | 49,0 %     |
|    |  | Cukup    | 0         | 0 %        |
|    |  | Kurang   | 26        | 51,0 %     |
| 4. | Kerugian kontrasepsi Vasektomi               | Baik     | 30        | 58,8 %     |
|    |  | Cukup    | 6         | 11,8 %     |
|    |  | Kurang   | 15        | 29,4 %     |
| 5. | Kontraindikasi kontrasepsi vasektomi         | Baik     | 14        | 27,5 %     |
|    |  | Cukup    | 10        | 19,6 %     |
|    |  | Kurang   | 27        | 52,9 %     |
| 6. | Efektifitas kontrasepsi vasektomi            | Baik     | 26        | 51,0 %     |
|    |  | Cukup    | 0         | 0 %        |
|    |  | Kurang   | 25        | 49,0 %     |
| 7. | Perawatan post operatif kontrasepsi vasektom | Baik     | 21        | 41,2 %     |
|    |  | Cukup    | 18        | 35,3%      |
|    |  | Kurang   | 12        | 23,5 %     |

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4.10 diketahui bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang pengertian kontrasepsi vasektomi mayoritas adalah baik sebanyak 28 responden pasangan usia subur (54,9%). Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang syarat-syarat kontrasepsi vasektomi mayoritas adalah baik, sebanyak 33 responden pasangan usia subur (64,7%). Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang keuntungan kontrasepsi vasektomi mayoritas adalah baik sebanyak 25 responden pasangan usia subur (49,0%). Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang keuntungan kontrasepsi vasektomi mayoritas adalah kurang sebanyak 26 responden (43,3%). Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kerugian kontrasepsi vasektomi mayoritas adalah baik sebanyak 30 responden (58,8%). Tingkat pengetahuan pasangan usia subur

tentang kontraindikasi kontrasepsi vasektomi mayoritas adalah kurang sebanyak 27 responden (52,9%). Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang efektifitas kontrasepsi vasektomi mayoritas adalah baik sebanyak 26 responden (51,0%). Tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang perawatan post operatif mayoritas baik sebanyak 21 responden (41,2%).

## **B. Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi vasektomi dapat dikategorikan pengetahuan baik yaitu 21 responden (41,2%) pengetahuan cukup sebanyak 18 responden (35,3%) dan pengetahuan kurang sebanyak 12 responden (12%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang baik. Data diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi vasektomi baik. Hal tersebut kemungkinan dari pasangan usia subur telah mendapatkan informasi dari berbagai sumber misalnya dari penyuluhan tenaga kesehatan, dokter, bidan, media cetak, media elektronik, dan tetangga. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi dan pendidikan. Pendidikan dan kepedulian yang tinggi akan mempengaruhi seseorang untuk mencari informasi tentang sesuatu. Selain itu, pasangan usia subur memiliki pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sehingga mudah untuk menyerap informasi yang diperoleh, dengan pendidikan tinggi maka seseorang akan cenderung mendapatkan informasi baik dari orang lain ataupun media massa. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, Notoatmodjo (2010) menjelaskan pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, masyarakat. Semakin tinggi pendidikan tingkat pengetahuanpun semakin banyak.

Notoatmodjo (2003) menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain. Prilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada prilaku yang

tidak didasari pengetahuan. Pengetahuan yang luas tentang kontrasepsi, baik metode, indikasi dan kontraindikasi suatu metode kontrasepsi akan mempengaruhi alat kontrasepsi yang dipilihnya. Penelitian wahidin (2001) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan pria tentang KB akan semakin besar peluangnya untuk menggunakan kontrasepsi pria.

Pengetahuan pasangan usia subur tentang pengertian kontrasepsi vasektomi menunjukkan bahwa dari 51 responden mayoritas tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 responden (54,9%) dan minoritas kurang sebanyak 9 responden (17,6%) dan baik 14 responden (27,5). Hal ini menunjukkan bahwa pasangan usia subur mengerti tentang pengertian vasektomi. Data diatas menunjukkan bahwa pasangan usia subur sudah mendapatkan informasi dari berbagai sumber misalnya dari penyuluhan tenaga kesehatan, dokter, media cetak, media elektronik. Pengetahuan pasangan usia subur tentang syarat-syarat vasektomi adalah mayoritas baik dengan 33 responden (64,7%) dan minoritas kurang yaitu 8 responden (15,7%). Dari data diatas menunjukkan responden mendapatkan informasi yang baik mengenai kontrasepsi vasektomi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang mempengaruhi pengetahuan pasangan usia subur tentang syarat kontrasepsi vasektomi adalah baik dan responden kebanyakan berpendidikan SMA, istri sebanyak 40 responden (78%) dan suami sebanyak 28 responden (55%) sehingga pengetahuannya baik. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Wawan, A. (2010) menyatakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah cita-cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup. Hal ini menunjukkan bahwa sumber pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dari berbagai macam sumber, misalnya melalui media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, dari tetangga dan sebagainya, sehingga wawasannya semakin luas (Istriati, 2009).

Pengetahuan pasangan usia subur tentang keuntungan kontrasepsi vasektomi adalah mayoritas kurang yaitu 26 responden (51,0%) dan minoritas cukup 0 responden (0%) baik 25 responden (49,0%). Hal ini dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi khususnya tentang kontrasepsi vasektomi dan masih kurangnya penyuluhan KB khususnya kontrasepsi vasektomi oleh tenaga kesehatan, dan masih kurangnya motivasi pasangan usia subur untuk melakukan KB. Hasil penelitian Nurzahara (2006) menyatakan bahwa motivasi pasangan usia subur mengikuti KB vasektomi sebagian besar adalah karena jumlah anak sudah dianggap cukup yaitu sebanyak 17 responden (42,5%).

Lingkungan sosial budaya adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Wawan, A. (2010) menyatakan lingkungan merupakan seluruh kondisi yang ada disekitar manusia dan pengaruhnya yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku orang atau kelompok sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan juga dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu salah satunya lingkungan tempat tinggal dan informasi yang didapatkan melalui penyuluhan baik dari kader maupun tenaga kesehatan.

Pengetahuan pasangan usia subur tentang kerugian dari kontrasepsi vasektomi adalah mayoritas baik 30 responden (58,8%) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur sudah baik tentang kerugian kontrasepsi vasektomi. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan. Notoatmodjo (2010) menyatakan pendidikan secara umum adalah segala upaya yang direncanakan mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, masyarakat. Semakin tinggi pendidikan tingkat pengetahuannya pun semakin banyak.

Pengetahuan pasangan usia subur tentang kontraindikasi kontrasepsi vasektomi adalah mayoritas kurang yaitu 27 responden (52,9%) dan minoritas baik sebanyak 14 responden (27,5%). Hal ini dipengaruhi karena kurangnya pengetahuan tentang kontrasepsi khususnya tentang kontraindikasi kontrasepsi vasektomi. Hal tersebut kemungkinan karena pasangan usia subur masih kurang

mendapatkan informasi. Notoatmodjo (2007) menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi dan pendidikan. Pendidikan dan kepedulian yang tinggi akan mempengaruhi seseorang untuk mencari informasi tentang sesuatu. Hasil penelitian Subhan (2001) menyatakan bahwa pengetahuan suami tentang KB serta komunikasi suami istri mengenai KB mempunyai hubungan yang signifikan dengan pola pengambilan keputusan pada aspek penentuan jumlah anak maupun aspek penentuan penggunaan kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi komunikasi antara suami istri dalam memutuskan penentuan jumlah anak dan penentuan penggunaan kontrasepsi.

Pengetahuan pasangan usia subur tentang efektifitas kontrasepsi vasektomi adalah mayoritas baik yaitu 26 responden (51,0%) dan minoritas kurang 25 responden (49,0%). Data tersebut menunjukkan tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang efektifitas kontrasepsi vasektomi sudah baik, namun perlu ditingkatkan lagi tentang pengetahuan pasangan usia subur terhadap kontrasepsi khususnya KB vasektomi. Data diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi vasektomi perlu ditingkatkan. Pasangan usia subur yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang alat kontrasepsi dan menggunakan alat kontrasepsi sesuai dengan kegunaan dan manfaatnya sehingga tepat dalam menggunakan dan memilih alat kontrasepsi yang bagus untuk dirinya. Hal tersebut juga kemungkinan dari kurangnya minat dan motivasi dari pasangan usia subur untuk mencari informasi tentang KB khususnya KB vasektomi, dan kurangnya sosialisasi dari tenaga kesehatan, salah satunya melakukan penyuluhan tentang KB vasektomi terhadap pasangan usia subur, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi vasektomi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Nurzahara (2006) menyatakan bahwa motivasi pasangan usia subur mengikuti KB vasektomi sebagian besar adalah karena jumlah anak sudah dianggap cukup yaitu sebanyak 17 responden (42,5%).

Pengetahuan pasangan usia subur tentang perawatan kontrasepsi vasektomi adalah mayoritas baik yaitu 21 responden (41,2%) dan minoritas kurang 12 responden (23,5%) dari 51 responden. Hal ini menunjukkan bahwa

tingkat pengetahuan pasangan usia subur untuk melakukan perawatan post operatif perlu dipertahankan atau ditingkatkan lagi agar minoritas pasangan usia subur perlu menambah pengetahuan tentang perawatan post operatif KB vasektomi. Penelitian ini didukung oleh teori Koentjoroningrat yang disebutkan dalam buku Nursalam (2011) yang menjelaskan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin mudah untuk menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Berdasarkan data tersebut, ternyata semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang berarti semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah menerima informasi baik dari orang lain, tenaga kesehatan maupun media masa, karena dalam penelitian ini sebagian besar tingkat pengetahuan pasangan usia subur dalam kategori baik.

### **C. Keterbatasan dan Hambatan Penelitian**

1. Kurangnya pemahaman responden dalam cara pengisian kuesioner karena kurang paham dengan bahasa tulis yang digunakan dalam kuesioner penelitian.
2. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan satu variabel dan keterbatasan dana dan waktu, maka diharapkan peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan wawasan pasangan usia subur tentang kontrasepsi vasektomi dan menambah jumlah item pertanyaan agar hasil penelitian yang didapatkan dapat lebih signifikan.